BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Central Asia (BCA) Syariah

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/ DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Alamat email : bcas_humas@bcasyariah.co.id

Alamat Perseroan : PT. BCA Syariah

Jl. Jatinegara Timur No.72Jakarta Timur 13310

Tel. (62 21) 8190072, 8505030, 8505035

Website : www.bcasyariah.co.id

Jaringan Network :

1) 68 Jaringan Cabang.

2) 13 Kantor Cabang/Branch Offices.
3) 15 Kanor Cabang Pembantu/Sub-branches.
4) 40 Unit Layanan Syariah
5) 17.928 Mesin ATM BCA dan ratusan ribu EDC BCA
6) Karyawan 554 orang; 446 permanen, 108 kontrak

2. Sejarah Bank Central Asia (BCA) Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No.72 Irawan Soerodjo, S.H, Msi,. PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Mentri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/ DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Visi BCA Syariah

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

Misi BCA Syariah

1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh pihak lainnya yang bukan merupakan pengolahannya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* pada Bank Central Asia Syariah dalam waktu 5 tahun berupa data bulanan dari 2015 – 2019. Adapun data yang digunakan adalah data time series dan data penelitian ini diperoleh dari PT BCA Syariah melalui website www.bcasyariah.co.id sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian
Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan *Return On Equity*

Tahun	Bulan	Perputaran Modal Kerja	Perputaran aktiva tetap	ROE
2015	Januari	0.05255	0.73394	0.057256937
	Feb	0.02169	0.10545	0.003502691

	Mar	0.03345	0.17575	0.006118222
	April	0.04382	0.24864	0.00873444
	Mei	0.05404	6.78006	0.01140954
	Jun	0.10143	1.324686	0.01425398
	Jul	0.1194	1.568311	0.01722463
	Aug	0.14039	0.67233	0.02022955
	Sep	0.13892	0.74471	0.01471873
	Okt	0.15696	0.08276	0.01715255
	Nov	0.17157	0.09029	0.01983184
	Des	0.16734	0.09076	0.02259537
2016	Januari	0.0166	0.08841	0.001724178
	Feb	0.03741	0.18438	0.003680645
	Mar	0.05103	0.26739	0.005720319
	April	0.06653	0.33579	0.007911144
	Mei	0.08924	9.36141	0.01066085
	Jun	0.10568	9.38602	0.01343908
	Jul	0.11801	1.108902	0.01632666
	Aug	0.14666	0.3671	0.01926932
	Sep	0.00764	0.08196	0.02233687
	Okt	0.19656	0.09891	0.02566009
	Nov	0.2064	0.97229	0.02965008
	Des	0.20244	1.02140	0.03344582
2017	Januari	0.018505	0.10163	0.002689995
	Feb	0.026597	0.18096	0.005450946
	Mar	0.052538	0.29532	0.00853318
	April	0.074616	0.38205	0.01166243
	Mei	0.095378	8.07318	0.01476533
	Jun	0.10657	9.35200	0.01797675
	Jul	0.101072	8.35880	0.02141281
	Aug	0.118058	0.29002	0.02512737
	Sep	0.12211	0.34207	0.02898396
	Okt	140.348	0.07354	0.03283002

	Nov	0.11857	0.06005	0.03666691
	Des	0.12398	0.62266	0.04050898
2018	Januari	0.014379	0.06615	0.003370165
	Feb	0.021221	0.1191	0.006864497
	Mar	0.034121	0.17426	0.01044801
	April	0.050432	3.31956	0.01403194
	Mei	0.057746	4.19040	0.01780697
	Jun	0.066285	5.05452	0.02167632
	Jul	0.078037	5.75882	0.02561811
	Aug	0.090324	0.45339	0.02959467
	Sep	0.097479	0.52846	0.03254261
	Okt	0.011355	0.05949	0.03551905
	Nov	0.045797	0.24621	0.03937248
	Des	0.126788	0.63219	0.04298038
2019	Januari	0.019555	0.07468	0.003173303
	Feb	0.023935	0.14726	0.00643101
	Mar	0.039419	1.43948	0.009776451
	April	0.05144	2.47831	0.01312416
	Mei	0.05972	3.06544	0.01653558
	Jun	0.06768	3.64589	0.02002748
	Jul	0.07969	4.29954	0.02289542
	Aug	0.08367	0.40366	0.01460443
	Sep	0.09164	0.10059	0.01686023
	Okt	0.12482	0.53402	0.01943317
	Nov	0.11123	0.06151	0.02201738
	Des	0.12678	0.63219	0.02688213

Berdasarkan tabel diatas, nilai perputaran modal kerja mengalami kenaikan setiap bulannya. Nilai perputaran modal kerja pada bulan Desember tahun 2018 dan 2019 yakni sebesar 0.12678,

untuk nilai terendah terjadi pada bulan Januari 2015 yakni sebesar 0.0102.

Sedangkan nilai perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan dibeberapa bulannnya. Nilai perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada bulan Juli 2019, yakni sebesar 429.954, sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada bulan Januari 2015 yakni sebesar 0.05601.

Sedangkan nilai *Return On Equity* mengalami fluktuasi setiap bulannya, nilai *Return On Equity* tertinggi pada bulan Desember 2019 yakni sebesar 0.02688213. tetapi, untuk nilai terendah terjadi pada bulan Januari 2015 yakni 0.001038483.

C. Hasil analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti.[1] Statistik desriptif dilakukan untuk melihat dan mengetahui nilai *mean*

[1]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R and D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 147.

(rata – rata) dan Standar Deviasi (simpangan baku) dari variabel yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 22.0 pada penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Perputaran Modal Kerja	60	140.34036	.00764	140.34800	2.4213825	2.33774874	18.10812384	327.904	7.746	.309	59.999	.608
Perputaran Aktiva Tetap	60	102.08399	.05601	102.14000	1.9504800	1.69831611	13.15510003	173.057	7.743	.309	59.972	.608
ROE	60	4.19500	.10300	4.29800	1.7742167	.13721059	1.06282865	1.130	.467	.309	-.439	.608
Valid N (listwise)	60											

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai Mean (rata – rata), Median (nilai tengah), Maximum (Nilai terbesar), Minimum (nilai terkecil) serta nilai standar deviasi (simpangan buku). Dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini

berjumlah 60 data, berdasarkan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2015 hingga 2019.

Nilai rata-rata untuk variabel Y (ROE) adalah sebesar 1.7742167, nilai maximumnya adalah 4.29800 yang merupakan nilai ROE pada bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019, dan nilai minimumnya adalah 0.10300 yang merupakan nilai ROE pada bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019, serta nilai simpangan baku sebesar 1.06282865

Untuk X1 (Perputaran Modal Kerja), nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 2.4213825, dan nilai maximumnya adalah 140.34800 yang merupakan nilai maximum pada Bank BCA Syariah tahun 2015 - 2019, dan nilai minimum sebesar .00764 yang merupakan nilai minimum pada bank BCA Syariah pada tahun 2015 - 2019, serta nilai simpangan baku sebesar 18.10812384.

Untuk X2 (Perputaran Aktiva Tetap) nilai rata-ratanya adalah 1.9504800, nilai maximum sebesar 102.14000 yang merupakan nilai maximum pada bank BCA Syariah tahun 2015 - 2019, nilai manimum sebesar sebesar .05601 yang merupakan

nilai minimum pada bank BCA Syariah tahun 2015 - 2019, dan nilai simpangan baku sebesar 13.15510003.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka dapat dilakukan pengujian data dengan cara menggunakan proses SPSS agar dapat mempermudah analisis data yang ada, adapun data yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan dalam penelitian, bisa dilakukan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) Test. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

1. Jika nilai sig (signifikan) > 0,05 berarti data berdistribusi normal (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

2. Jika nilai sig (signifikan) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal (H_1 diterima dan H_0 ditolak)

Tabel 4.3
Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02139205
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.057
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 pada tabel 4.3 diatas, hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp*. Sig (*2-tailed*) sebesar 0.200 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) berdasarkan masukan Variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. [2] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji glesjer. Metode glejser digunakan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.[3] Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen > 0,05, maka dapa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Glesjer

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.825	.082		10.015	.000
	Perputaran Modal Kerja	-.006	.004	-.167	-1.294	.201
	Perputaran Aktiva Tetap	-.008	.006	-.157	-1.218	.228

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

[2]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponorogo, 2013), h. 139.

[3] Sulianto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS,* (Ypgyakarta : CV. Andi, 2011), h. 98.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai signifikan untuk variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar 0,201 dan untuk variabel perputaran aktiva tetap (X2) sebesar 0,228 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. [4] model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji multikoliniearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai TOL (*tolerance*)dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Berdasarkan pengujian SPSS 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

[4]Suliyanto , *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi,* (Yogyakarta : Andi, 2011), h. 81.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.715	.137		12.528	.000		
	Perputaran Modal Kerja	.011	.007	.192	1.505	.138	1.000	1.000
	Perputaran Aktiva Tetap	.016	.010	.203	1.593	.117	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap sebesar 1.000 lebih besar dari 0.10. sementara nilai VIF variabel perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap sebesar 1.000 < 10.00. dengan demikan dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang

lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).[5] Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277[a]	.076	.044	1.03915672	.791

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22.0

Dari tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 0,791. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%. Jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel 2 (k = 2), maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl

[5]Priyanto Duwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 75.

dan du. Dl sebesar 1,5144 dan nilai Du sebesar 1,6518. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif, karena DW < dl, artinya adanya autokorelasi positif.

Gambar 4.1

Hasil Uji Durbin Watson

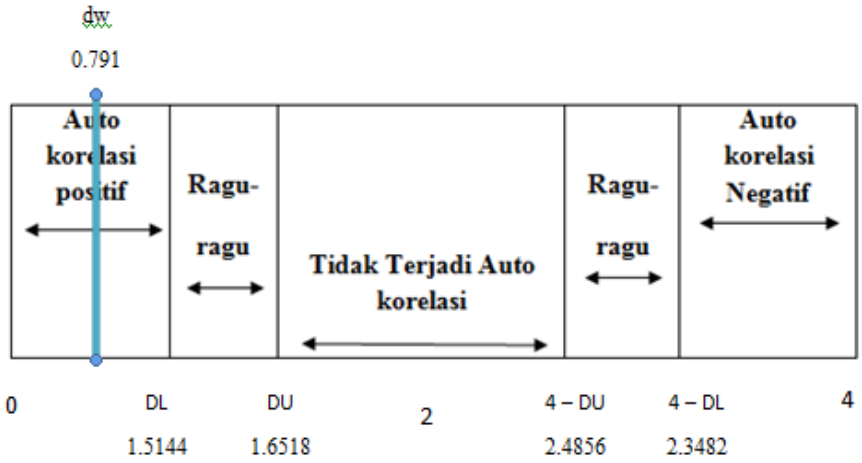

Oleh karena adanya autokorelasi maka nilai *standar error* (SE) dan nilai t – statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi tergantung dari nilai p yang dapat di estimasi dengan beberapa cara.[6]

[6]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*, (Semarang : BP UNDIP, 2016), h.125 – 126.

Dari beberapa cara yang dijelaskan oleh Imam Ghozali dalam bukunya, peneliti memilih metode Cochrane-Orcutt Step 1 untuk ditransformasikan ke persamaan regresi.

Setelah itu didapatkan hasil output dari pengobatan uji durbin-watson sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593[a]	.352	.341	.81824480	1.834

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Berdasarkan data diatas, nilai DW sebesar 1.834. hal tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel 2 (k=2), maka dalam tabel DW akan dapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1,5144 dan nilai Du sebesar 1,6518. Berdasrkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena du < DW < 4-du atau 1, 6518 < 1,834 < 2,3482.

Gambar 4.2
Hasil Uji Durbin Watson Setelah Diobati

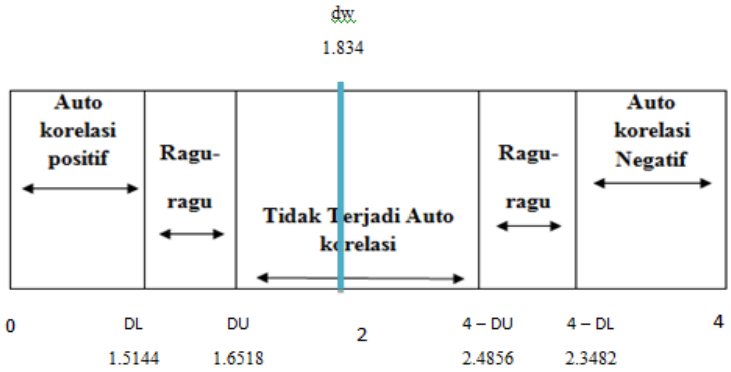

3. Analisisi Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel. [7] regresi liniear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua variabel atau lebih variabel bebas. [8] dengan hasil uji sebagai berikut :

[7]Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.193.

[8]Aninsa'Agung Nugrheni, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri", Skripsi jurusan perbankan syariah fakultas FEBI UIN SMH Banten 2018

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.715	.137		12.528	.000
	Perputaran Modal Kerja	.011	.007	.192	1.505	.138
	Perputaran Aktiva Tetap	.016	.010	.203	1.593	.117

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Hasil analisis linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0.011 dan X2 = 0.016 dengan konstanta sebesar 1.715 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah :

Y = $\beta_0 + \beta_{i1}X_{i1} + \beta_{i2}X_{i2} + \varphi$

Y = 1.715 + 0.011 + 0.016 + φ

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 1.715 hal tersebut berarti bahwa apabila perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap sama dengan atau dianggap nol, maka *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1.715.

b. Nilai koefisien regresi untuk X1 (Perputaran Modal Kerja) adalah sebesar 0.011. yang berarti jika perputaran modal kerja sebesar 1

satuan, maka nilai *Return On Equity* naik sebesar 0.011, dengan menganggap variabel lainnya konstan.

c. Nilai koefisien regresi untuk X2 (Perputaran Aktiva Tetap) adalah sebesar 0.016. yang berarti jika perputaran aktiva tetap sebesar 1 satuan, maka nilai *Return On Equity* naik sebesar 0.016, dengan menganggap variabel lainnya konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (pervariabel) terhadap variabel tergantunnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. [9] nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabgel. [10]

---

[9] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori&Aplikasi Dengan SPSS,* (Yogyakarta : ANDI, 2011), h.55.

[10]Suliyanto, *Ekonometrika Terapan…* h. 62.

- Nilai Signifikansi:
  1) Jika signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruhvariabel X terhadap variabel Y secara parsial.
  2) Jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruhvariabel X terhadap variabel Y secara parsial.
- T hitung:
  1) Jika Nilai T hitung < T tabel, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruhvariabel X terhadap variabel Y secara parsial.
  2) Jika Nilai T hitung > T tabel, maka kesimpulannya terdapat pengaruhvariabel X terhadap variabel Y secara parsial.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.715	.137		12.528	.000
	Perputaran Modal Kerja	.011	.007	.192	1.505	.138
	Perputaran Aktiva Tetap	.016	.010	.203	1.593	.117

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

1. Perputaran Modal Kerja (X1)

Berdasarkan nilai output diatas, diperoleh nilai T_{hitung}untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 1.505 <T_{tabel} 1.67155 dan nilai signifikansi 0.138 > 0.05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

2. Perputaran aktiva tetap (X2)

Berdasarkan nilai output diatas, diperoleh nilai T_{hitung}untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar 1.593 <T_{tabel} 1.67155 dan nilai signifikansi 0.117 > 0.05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran aktiva tetap (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara bersama-sama. Artinya penelitian ini melibatkan kedua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidak nya pengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama.

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.095	2	2.548	2.359	.104[b]
	Residual	61.551	57	1.080		
	Total	66.647	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

Sumber : diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Dilihat dari tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 2.359 sedangkan nilai F_{tabel} 4.01. karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dengan kata lain variabel - variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai tingkat signifikan 0.104. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam

uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.10
Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 1,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277[a]	.076	.044	1.03915672

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,277 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap dengan ROE adalah rendah.

d. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. [11] Di nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen atau dengan kata lain seberapa besar kontribusi terhadap variabel Y. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R *square* pada analisis regresi berganda.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277[a]	.076	.044	1.03915672

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : diolah menggunakan aplikasi SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,076 atau sebesar 7,6%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap dapat menjelaskan pengaruhnya pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,6%. Sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan

[11]An'nisa Agug nughrahaeni, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Ferforming Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di BANK SYARIAH MANDIRI", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN SMH BANTEN,2018) h. 94

oleh variabel – variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah sebesar 7,6% dan sisanya 92,4% dijelaskan variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan serangkaian analisis uji yang dilakukan untuk penelitian ini, hasil pengujian - pengujian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan serta diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Uji F, Nilai F_{hitung} sebesar 2.359 sedangkan nilai F_{tabel} 4.01. karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dengan kata lain variabel - variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai tingkat signifikan 0.104. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Hasil Uji T Parsial untuk X1, yaitu diperoleh nilai T_{hitung}untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 1.505 $<T_{tabel}$ 1.67155 dan nilai signifikansi 0.138 > 0.05, maka bisa ditarik

kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini sesuai dengan uji yang dilakukan oleh Yogi Sugiarto Maulana [12] dan Clairene E.E Santoso [13]. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROE.

3. Hasil Uji T Parsial untuk X2, yaitu diperoleh nilai T_{hitung}untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar 1.593 <T_{tabel} 1.67155 dan nilai signifikansi 0.117 > 0.05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran aktiva tetap (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.Hal ini sesuai dengan uji yang dilakukan oleh Dhea Zatira[14] dan Ari Bramasto[15]. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Perputan Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap ROE.

---

[12] Yogi Sugiarto Maulana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk," dalam jurnal *STISIP Bina Putera Banjar*, Vol. 1 No. 2 (Februari, 2017) Program Studi Administrasi Bisnis STISIP Bina Putera Banjar.

[13] Clairene E.E Santoso, " Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Pada Profitibilitas Pada PT Pegadaian (Persero)," dalam jurnal *EMBA*, Vol. 1 No. 4 (Desember, 2013)

[14] Dhea Zatira, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan *Food abd Beverenges* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015)," (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2016).

[15] Ari Bramasto, "Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitanya Terhadap Return On Asset Pada PT. Pos Indonesia (Persero Bandung)", dalam majalah Ilmiah UNIKOM, Vol. 9 No. 2.

4. Hasil Uji Koefisien Korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,277 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap dengan ROE adalah rendah.
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi , dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,076 atau sebesar 7,6%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap dapat menjelaskan pengaruhnya pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,6%. Sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah sebesar 7,6% dan sisanya 92,4% dijelaskan variabel lain.